

KESADARAN BELAJAR TRANSFORMATIF UNTUK MENUMBUHKAN ACADEMIC SELF-EFFICACY SISWA

Agoes Dariyo¹, Stephany Merlin² & Ezra Andrianputra³

¹Fakultas Psikologi, Universitas Tarumanagara Jakarta

Email: agoesd@fpsi.untar.ac.id

²Program Studi Sarjana Psikologi, Universitas Tarumanagara Jakarta

Email: stephanymerlin02@gmail.com

³Program Studi Sarjana Psikologi, Universitas Tarumanagara Jakarta

Email: ezraputra6@gmail.com

ABSTRACT

Transformative learning awareness is an individual's self-understanding to learn something in order to make changes in the present and in the future. Transformative awareness encourages individuals to overcome their own shortcomings by improving their academic abilities so that they can be used to face a better life in the future. This community service activity involved a number of teenage students at SMK Y in Jakarta. The implementation method is through pre-test - post-test one group. The data collection technique is by distributing questionnaires given during the pre-test and post-test, namely the academic self-efficacy questionnaire. Data analysis using the mean difference test between pre-test and post-test. It was found that there was a difference in the mean score between the pre-test and post-test (Pre-test Mean Score < Post-Test Mean Score). Transformative learning awareness training activities have a cognitive influence on academic self-efficacy among adolescent students at SMK Y Jakarta.

Keywords: *Transformative Learning Awareness, Academic Self-Efficacy, Students*

ABSTRAK

Kesadaran belajar transformatif ialah sebuah pemahaman diri individu untuk belajar sesuatu agar dapat melakukan perubahan di masa kini maupun di masa depan. Kesadaran transformatif mendorong individu untuk mengatasi kekurangan diri-sendiri dengan meningkatkan kemampuan akademik agar dapat dipergunakan menghadapi kehidupan yang lebih baik di masa depan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini melibatkan sejumlah remaja siswa di SMK Y di Jakarta. Metode pelaksanaan melalui *pre-test - post-test one group*. Teknik pengambilan data dengan menyebarkan kuesioner yang diberikan pada saat pre-test dan post-test yaitu dengan kuesioner academic self-efficacy. Analisis data dengan menggunakan uji beda rerata antara pre-test dan post-test. Ditemukan ada perbedaan nilai rerata antara pre-test dengan post-test (Nilai Rerata Pre-test < Nilai rerata Post-Test). Kegiatan pelatihan kesadaran belajar transformatif memberi pengaruh secara kognitif terhadap *academic self-efficacy* pada remaja siswa SMK Y Jakarta.

Kata kunci: *Kesadaran Belajar Transformatif, Academic Self-Efficacy, Siswa*

1. PENDAHULUAN

Academic self-efficacy adalah sebuah keyakinan diri individu terhadap kemampuan akademik, sehingga ia mampu untuk menghadapi masalah akademik di lingkungan pendidikan (Schunk & Dibenedeto, 2022). Seseorang yang memiliki *academic self-efficacy* menyadari bahwa dirinya memiliki suatu kemampuan akademik yang sesuai dengan latar-belakang bidang keilmuan tertentu. Jika seseorang berlatar-belakang pelajaran matematika, maka ia memiliki *academic self-efficacy* bidang Pelajaran matematika, sehingga ia merasa yakin akan kemampuan pelajaran matematika. Dengan *academic self-efficacy* bidang pelajaran matematika, maka seseorang merasa yakin untuk dapat menghadapi pelajaran matematika.

Academic self-efficacy penting untuk dimiliki oleh setiap siswa sebagai pelajar yang masih bertugas untuk belajar berbagai pelajaran akademik di sekolah. *Academic self-efficacy* membantu seorang pelajar untuk memiliki motivasi agar dapat menghadapi persoalan akademik di sekolah (Pajares & Schunk, 2001). Hanya saja, seorang pelajar tetap harus dituntut memiliki waktu untuk belajar menguasai materi pelajaran tertentu, sehingga ia akan memiliki

academic self-efficacy bidang pelajaran tersebut. Jika seseorang tidak pernah meluangkan waktu khusus untuk belajar mempelajari suatu materi pelajaran tertentu, maka ia tidak mungkin memiliki *academic self-efficacy* bidang pelajaran tersebut. Jadi seseorang tetap harus belajar mempelajari Pelajaran tertentu untuk memiliki *academic self-efficacy*.

Kepemilikan *Academic self-efficacy* harus didasari oleh kesadaran diri untuk belajar transformatif yaitu sebuah kesadaran yang mendorong seseorang melakukan perubahan-perubahan signifikan yang bertujuan mencapai kehidupan masa depan yang lebih baik. Kesadaran belajar transformatif mendorong individu mengembangkan pola pikir kritis, analitis dan logis terhadap kondisi diri-sendiri (Mezirow, 2018). Ia wajib memahami bagaimana kondisi dirinya saat ini. Ia berada dalam kondisi titik tertentu. Ia wajib memahami dan menerima kelebihan maupun kelemahan yang dirasakan pada saat ini (Paul & Quiggin, 2020). Berpijak dari kelemahan diri-sendiri, maka seseorang mencoba untuk mengatasi kelemahan tersebut, caranya meningkatkan kesadaran untuk berubah atau melakukan perubahan dengan mengatasi kelemahannya tersebut. Ia terus menerus bersikap fokus untuk mengatasi kelemahannya (Christie, Carey, Robertson, A., & Grainger, 2015). Pada saat tertentu setelah melewati masa tertentu, ia wajib meyakini bahwa ia telah mempelajari sesuatu yang berdampak positif terhadap peningkatan kompetensinya. Karena itulah, kesadaran belajar transformatif mendorong kelahiran *academic self-efficacy*.

2. METODE PELAKSANAAN

Kriteria partisipan adalah siswa usia 15-17 tahun, laki-laki dan Perempuan, terdaftar aktif sebagai siswa di SMK Y Jakarta. Jumlah partisipan sebanyak 27 orang, laki-laki (13 orang), dan Perempuan (14 orang). Ada 3 tahap yang dilakukan yaitu masa *pre-test*, masa *treatment* dan masa *post-test*. Masa *Pre-test*: partisipan diberi dan mengisi kuesioner “*academic self-efficacy*”. Masa *Treatment*: partisipan mengikuti pelatihan materi kesadaran belajar transformatif. Masa *Post-test*: partisipan diberi dan mengisi kuesioner “*academic self-efficacy*”.

Pengumpulan data dengan menggunakan Kuesioner *academic self-efficacy*” berisi 10 item dengan 4 pilihan (SS = Sangat sesuai, S = Sesuai, TS = Tidak Sesuai, STS = sangat tidak sesuai. Skor item bergerak dari angka 1 – 4. Item favourable memiliki skor SS = 4, S = 3, TS = 2, dan STS = 1; sedangkan item unfavourable memiliki skor SS = 1, S = 2, TS = 3, dan STS = 4. Teknik analisis data dengan menggunakan uji beda (*t test*) yaitu dengan membedakan skor *pre-test* dan skor *post-test*.

Tabel 1.

Hasil Pelatihan Kesadaran Belajar Transformatif

| Rerata <i>Pre-test</i> | Treatment | Rerata <i>Post-test</i> | Hasil |
|---|---------------------------------|---|----------------------------------|
| Pemberian Kuesioner “ <i>Academic Self-Efficacy</i> ” | Kesadaran Belajar Transformatif | Pemberian Kuesioner “ <i>Academic Self-Efficacy</i> ” | |
| 804/27 = 29,7777 | | 854/27 = 31, 6296 | 31,6296 – 29,7777 = 1,8519 |

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai rerata *pre-test* sebesar 29,7777; dan nilai rerata *post-test* sebesar 31,6296. Nilai rerata *pre-test* (29,7777) lebih kecil daripada nilai rerata *post-test* (31,6296). Perbedaan antara nilai rerata *pre-test* dengan nilai rerata *post-test* adalah 1,8519. Artinya ada perbedaan skor antara rerata *pre-test* dengan skor rerata *post-test* sebesar 1,8519. Jadi pelatihan pengembangan

kesadaran belajar transformatif memberi pengaruh terhadap *academic self-efficacy* sebesar 1,8519.

Academic Self-Efficacy merupakan sebuah keyakinan seorang individu akan kemampuan diri-sendiri untuk dapat menghadapi masalah akademik di lingkungan Pendidikan (Owen, & Froman, 1988; Pajares & Schunk, 2001). Seorang individu memahami, menyadari dan menerima akan segala kelebihan maupun kelemahan diri-sendiri terkait dengan akademik, namun ia tetap mampu untuk memaksimalkan kelebihan tersebut untuk menghadapi persoalan akademik dengan baik. Ia sadar akan keterbatasan diri-sendiri, sehingga ia akan menempatkan diri-sendiri agar ia tidak akan melampaui keterbatasan tersebut demi menjaga pribadinya. Artinya individu merasa yakin untuk dapat menyelesaikan persoalan akademik, sesuai dengan proporsi kemampuan akademiknya. *Academic self-efficacy* terkait dengan konsep diri, kesadaran diri-sendiri untuk dapat mengembangkan dan mewujudkan kompetensi akademik (Ferla, Valcke, & Cai, 2009; Artino Jr, 2012).

Kompetensi akademik ialah integrasi antara pengetahuan, sikap, dan ketrampilan akademik yang dapat dimanfaatkan untuk menghadapi persoalan akademik. Kompetensi akademik sebagai kemampuan penting yang harus dikuasai oleh setiap individu yang sedang menjalankan tugas dan tanggung-jawab sebagai seorang peserta didik di lingkungan Pendidikan (Lorsbach & Jinks, 1999). Seorang peserta didik seperti murid, siswa, pelajar, atau mahasiswa, seabiknya, menyadari akan kebutuhan diri-sendiri untuk mencapai keberhasilan dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik selama belajar di sekolah (Honicke, & Broadbent, 2016). Kompetensi akademik merupakan hasil dari kesadaran individu untuk mengembangkan gaya belajar transformatif agar dirinya mampu menghadapi masa depan yang lebih baik. Kesadaran belajar transformatif sebagai kesadaran individu yang menggerakkan diri-sendiri untuk melakukan perubahan-perubahan esensial yang bersifat progresif (Christie, Carey, Robertson, & Grainger, 2015). Seseorang selalu menganalisa, mengevaluasi dan mengawasi potensi kognitif, afektif maupun konatif diri-sendiri secara terus-menerus untuk dapat mengukur potensi akademiknya (Boyd & Myers, 1988). Berdasarkan ukuran potensi akademik tersebut, maka seseorang terus berusaha untuk memperbaiki dan meningkatkan potensi akademiknya di masa kini maupun masa mendatang. Ia tidak akan puas pencapaian potensi akademik sebelumnya, dalam arti ia terus-menerus belajar suatu bidang ilmu-pengerahan, ketrampilan atau keahlian yang sesuai dengan kebutuhannya. Ia harus mampu bersikap bijak dalam mengambil keputusan yang tepat dalam memilih jenis bidang ilmu, ketrampilan maupun keahlian apa yang sesuai dengan kebutuhan hidupnya.

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang diikuti oleh para pelajar di SMK X menunjukkan bahwa kesadaran belajar transformatif menjadi penggerak untuk mengembangkan pemikiran, sikap dan perilaku positif untuk memajukan kehidupan diri-sendiri di masa kini maupun masa mendatang. Mereka sadar bahwa sebagai pelajar wajib belajar terus-menerus materi pelajaran yang sesuai disampaikan oleh guru-gurunya. Mereka mengikuti nilai, norma, dan aturan yang berlaku di sekolah maupun di masyarakat. Mereka menjunjung tinggi etika akademik maupun etika sosial masyarakat, sehingga mereka dapat menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi lingkungan sosial. Mereka tetap berpegang teguh pada nilai, norma dan aturan sosial, tanpa mengganggu tatanan nilai, norma dan aturan yang berlaku di tempat lain. Dengan demikian, mereka dapat menerima dan diterima orang lain dengan baik.

Dengan kesadaran belajar transformatif, seseorang mampu memotivasi diri-sendiri untuk membuat perubahan-perubahan signifikan yang dapat meningkatkan potensi dan kompetensi diri untuk menghadapi kehidupan yang lebih baik di masa depan (Boyd, & Myers, 1988;

Mezirow, 2018). Seseorang sadar, sesadar-sadarnya untuk belajar menutupi kekurangan diri-sendiri, tanpa harus didorong, dimotivasi atau dipengaruhi oleh orang lain. Jika masih ada orang lain yang memotivasi diri-sendiri, maka itu akan menguatkan tekadnya untuk terus maju dan berkembang agar hidupnya semakin berdampak positif terhadap lingkungan sosial-masyarakat di masa depan (Paul, & Quiggin, 2020). Jika ada orang lain yang menghalangi, menghambat atau merintang langkah orang yang memiliki kesadaran belajar transformatif; maka halangan, hambatan atau rintangan tersebut sebagai sebuah tantangan untuk terus maju tanpa harus berputus asa. Ia merasa yakin bahwa impian, cita-cita atau tujuan dapat dicapai dengan baik. Dengan pelatihan kesadaran belajar transformatif, maka para siswa SMK Y pun mampu untuk menumbuh-kembangkan *academic self-efficacy*, sehingga mereka merasa yakin untuk dapat menghadapi masalah akademik dengan baik.

4. KESIMPULAN

Pelatihan kesadaran belajar transformatif dapat menumbuh-kembangkan *academic self-efficacy* pada siswa SMK Y Jakarta. Para siswa memiliki kesadaran belajar transformatif yang mendorong mereka untuk meningkatkan kompetensi akademiknya. Kesadaran belajar transformatif mendorong mereka untuk menumbuhkan keyakinan diri terhadap kemampuan akademik sesuai dengan potensinya. Dengan kesadaran belajar transformatif, maka mereka semakin merasa yakin bahwa mereka mampu untuk menghadapi masalah akademiknya dengan baik.

Ucapan Terima Kasih (*Acknowledgement*)

Penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya atas penyediaan dana oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Tarumanagara Jakarta, sehingga kegiatan pengabdian Masyarakat ini terlaksana dengan baik.

REFERENSI

- Artino Jr, A. R. (2012). Academic self-efficacy: From educational theory to instructional practice. *Perspectives on Medical Education*, 1(2), 76-85.
<https://doi.org/10.1007/s40037-012-0012-5>
- Boyd, R. D., & Myers, J. G. (1988). Transformative education. *International Journal of Lifelong Education*, 7(4), 261-284. <https://doi.org/10.1080/0260137880070404>
- Christie, M., Carey, M., Robertson, A., & Grainger, P. (2015). Putting transformative learning theory into practice. *Australian Journal of Adult Learning*, 55(1), 9-30.
- Ferla, J., Valcke, M., & Cai, Y. (2009). Academic self-efficacy and academic self-concept: Reconsidering structural relationships. *Learning and Individual Differences*, 19(4), 499-505. <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2009.05.004>
- Honicke, T., & Broadbent, J. (2016). The influence of academic self-efficacy on academic performance: A systematic review. *Educational Research Review*, 17, 63-84.
<https://doi.org/10.1016/j.edurev.2015.11.002>
- Lorsbach, A., & Jinks, J. (1999). Self-efficacy theory and learning environment research. *Learning Environments Research*, 2, 157-167.
<https://doi.org/10.1023/A:1009902810925>
- Mezirow, J. (2018). Transformative learning theory. In *Contemporary theories of learning* (pp. 114-128). Routledge.
- Owen, S. V., & Froman, R. D. (1988). Development of a College Academic Self-Efficacy Scale. Unpublished manuscript.
- Pajares, F., & Schunk, D. (2001). The development of academic self-efficacy. In A. Wigfield & J. S. Eccles (Eds.), *Development of achievement motivation* (pp. 7-31). Academic Press.

<https://citeseerx.ist.psu.edu/document?repid=rep1&type=pdf&doi=c0368d7d4c2f47e1939b95d80bfd3243d76b74b6>

Paul, L. A., & Quiggin, J. (2020). Transformative education. *Educational Theory*, 70(5), 561-579. <https://doi.org/10.1111/edth.12431>

Schunk, D. H., & DiBenedetto, M. K. (2022). Academic self-efficacy. In *Handbook of positive psychology in schools* (pp. 268-282). Routledge.